



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 6266-6272

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/ USD, dan Suku Bunga terhadap Perubahan Posisi Cadangan Devisa Indonesia

Muhamad Rifky Nurfardhan, Nabila Wahyu Puspitasari, Alldila Marizka Putri Lesmono, Azahra Aldebby, Ulyatul Zahroh, Inaya Sari Melati

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

[fardan27@students.unnes.ac.id](mailto:fardan27@students.unnes.ac.id), [nabilawapus1@students.unnes.ac.id](mailto:nabilawapus1@students.unnes.ac.id), [alldilamarizka@students.unnes.ac.id](mailto:alldilamarizka@students.unnes.ac.id), [azharaaldebbby@students.unnes.ac.id](mailto:azharaaldebbby@students.unnes.ac.id), [ulyatulzahroh15@students.unnes.ac.id](mailto:ulyatulzahroh15@students.unnes.ac.id), [inaya.sari@mail.unnes.ac.id](mailto:inaya.sari@mail.unnes.ac.id)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap perubahan cadangan devisa Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode time series, untuk mengestimasi hubungan antara variabel makroekonomi tersebut terhadap dinamika cadangan devisa nasional. Data yang digunakan merupakan data bulanan dengan periode pengamatan dari Januari 2010 hingga Desember 2023, sehingga mampu menangkap fluktuasi ekonomi jangka menengah dan panjang. Data inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat bersumber dari Bursa Efek Indonesia, sedangkan data suku bunga BI 7-Day Reverse Repo Rate serta perubahan cadangan devisa diperoleh dari Bank Indonesia. Seluruh data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, serta serangkaian uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, guna memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya, penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh inflasi, nilai tukar, dan suku bunga terhadap perubahan cadangan devisa. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), sementara koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran indikator makroekonomi dalam memengaruhi cadangan devisa Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan bagi perumusan kebijakan moneter dan stabilitas ekonomi nasional.*

*Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Cadangan Devisa Indonesia*

### 1. Latar Belakang

Cadangan devisa merupakan salah satu indikator penting dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia. Sepanjang 2015–2024, posisi cadangan devisa Indonesia mengalami perubahan yang cukup mencolok dari tahun ke tahun. Pergerakan ini terutama dipengaruhi oleh kebutuhan pembiayaan kewajiban luar negeri, langkah stabilisasi nilai tukar, penerimaan devisa dari sektor komoditas, serta pola arus modal asing yang sangat dipengaruhi kondisi global. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa cadangan devisa Indonesia sangat responsif terhadap perubahan eksternal seperti penyesuaian kebijakan moneter global, volatilitas harga komoditas, dan gejolak ekonomi internasional. Situasi ini menegaskan bahwa dinamika cadangan devisa bukan hanya dipicu oleh kondisi dalam negeri, tetapi juga merupakan reaksi terhadap tekanan global yang terus berubah.

Pada level domestik, terdapat tiga variabel yang berpotensi memengaruhi pergerakan cadangan devisa selama periode tersebut. Pertama, inflasi, yang selama sembilan tahun terakhir menunjukkan pergerakan variatif akibat perubahan harga pangan dan permintaan domestik. Kedua, nilai tukar rupiah, yang pada periode 2015–2024 sering mengalami tekanan eksternal sehingga mendorong intervensi moneter pada tahun-tahun tertentu. Ketiga, suku bunga kebijakan, yang mengalami beberapa fase penyesuaian dan memengaruhi arus masuk maupun keluar modal asing yang berdampak langsung pada ketersediaan devisa nasional.

Meskipun ketiga variabel tersebut secara teori memiliki keterkaitan dengan cadangan devisa, temuan empiris yang ada masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Perbedaan rentang waktu penelitian, pendekatan analisis, serta jenis data yang digunakan menjadi salah satu penyebab perbedaan hasil antarpelitian. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisis ulang dengan menggunakan data tahunan 2015–2024 untuk

---

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/ USD, dan Suku Bunga terhadap Perubahan Posisi Cadangan Devisa Indonesia

memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana inflasi, nilai tukar, dan suku bunga memengaruhi perubahan posisi cadangan devisa Indonesia dalam jangka menengah. Rentang waktu tersebut juga mencakup berbagai fase penting perekonomian Indonesia, seperti tekanan global pasca-2015, pandemi COVID-19, hingga pemulihan ekonomi setelah 2021 sehingga memberi konteks yang kuat untuk dianalisis.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat cadangan devisa memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas nilai tukar, memperkuat ketahanan ekonomi nasional, dan meningkatkan kepercayaan pasar internasional. Pemahaman empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan cadangan devisa selama satu dekade terakhir diharapkan dapat menjadi pertimbangan penting bagi perumusan kebijakan stabilitas moneter dan pengelolaan devisa ke depan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data runtun waktu (time series) untuk menilai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap perubahan posisi cadangan devisa Indonesia. Analisis dilakukan secara empiris dengan memanfaatkan hubungan makroekonomi yang mengaitkan ketiga variabel tersebut terhadap dinamika cadangan devisa sepanjang periode penelitian.

Data yang digunakan merupakan data tahunan dari 2015 hingga 2024. Data inflasi dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik, sementara data nilai tukar rupiah, suku bunga kebijakan, serta perubahan posisi cadangan devisa diperoleh dari Bank Indonesia. Seluruh data kemudian dikonversi ke format yang seragam, diperiksa kelengkapannya, dan disusun secara kronologis dalam satu set data terpadu.

Proses pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 25, sedangkan Microsoft Excel dimanfaatkan untuk penyesuaian format dan pengecekan akurasi angka. Tahap persiapan data mencakup pemeriksaan kesesuaian numerik, penyesuaian skala antarvariabel, serta penerapan transformasi logaritmik atau differencing apabila diperlukan untuk menstabilkan pola data time series. Analisis deskriptif digunakan untuk menampilkan karakteristik dasar variabel melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Selain itu, grafik runtun waktu disajikan untuk menggambarkan pola pergerakan masing-masing variabel selama sepuluh tahun observasi.

## 3. Hasil dan Diskusi

Analisis deskriptif terhadap data inflasi, nilai tukar Rupiah terhadap USD, dan suku bunga selama 2015–2024 menunjukkan adanya variasi pergerakan yang berkaitan dengan perubahan posisi cadangan devisa Indonesia. Data inflasi pada periode tersebut bergerak naik turun meskipun secara umum tetap berada dalam rentang yang terkendali. Fluktuasi ini memberikan gambaran bahwa tekanan harga domestik dapat muncul pada tahun-tahun tertentu dan berpotensi berhubungan dengan dinamika cadangan devisa. Nilai tukar Rupiah/USD memperlihatkan pola perubahan yang lebih tajam dibandingkan variabel lain. Periode depresiasi maupun penguatan Rupiah tampak berjalan seiring dengan perubahan cadangan devisa, terutama ketika kondisi global menimbulkan tekanan eksternal yang memengaruhi stabilitas kurs. Di sisi lain, suku bunga menunjukkan penyesuaian dari tahun ke tahun sebagai respons terhadap kondisi ekonomi dan kebijakan moneter. Pergeseran tingkat suku bunga ini memberi indikasi bagaimana kebijakan penyesuaian moneter dapat berada dalam satu arah dengan perubahan cadangan devisa pada periode tertentu. Secara keseluruhan, pergerakan ketiga variabel tersebut memperlihatkan pola yang konsisten dengan fluktuasi cadangan devisa Indonesia selama 2015–2024. Hasil ini menjadi dasar penting untuk melihat bagaimana inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berpotensi memengaruhi peningkatan maupun penurunan posisi cadangan devisa dalam kurun waktu penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptiv

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
INFLASI	10	1.57	3.66	2.7660	.78366	
NILAI TUKAR RUPIAH	10	13330.00	15906.00	14354.2000	837.46692	
SUKU BUNGA	10	3.50	7.50	5.2500	1.19000	
CADANGAN DEvisa INDONESIA	10	105931.00	155719.40	132246.5730	15063.08632	
Valid N (listwise)	10					

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptiv yang terdapat pada tabel 3.1. dari data yang dianalisis memerlukan 10 observasi sehingga sudah memenuhi syarat minimal untuk analisis sederhana dalam studi time series atau data tahunan skala kecil. Inflasi memiliki rata-rata sebesar 2,76600 dengan nilai minimum 1,57 dan maksimum 3,66 menggambarkan kondisi inflasi yang relatif rendah dan stabil selama periode penelitian. Nilai tukar rupiah rata-rata sebesar 14354.200 dengan rentang anatar 13330.00 hingga 15906.00 rupiah, yang berarti mengindikasikan adanya fluktuasi nilai tukar yang cukup namun masih dalam kisaran yang dapat dikendalikan. Suku bunga rata-rata 5.2500 dengan nilai minimum 3,50 dan maksimum 7,50 yang menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga dalam periode pengamatan mengalami beberapa penyesuaian, tetapi tetap berada dalam kisaran moderat untuk mendukung stabilitas sektor keuangan. Cadangan Devisa Indonesia memiliki rata-rata 132246.5730 juta dengan nilai minimum 105931.00 juta dan maksimum 155719.40 juta, yang berarti posisi cadangan devisa yang cukup kuat untuk menopang kebutuhan pembayaran internasional dan stabilitas nilai tukar. Besarnya standar deviasi pada variabel cadangan devisa dan nilai tukar rupiah mengisyaratkan adanya dinamika yang cukup tinggi pada kedua variabel tersebut, sehingga wajar jika kemudian diuji pengaruhnya terhadap cadangan devisa dalam model regresi lanjutan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6380.81206351
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.200
	Positive	.131
	Negative	-.200
Test Statistic		.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Pada Uji normalitas kolmogorov-Smirnov yang terdapat pada tabel 3.2. uji ini digunakan untuk melihat apakah distribusi residu berbeda secara signifikan dari distribusi normal teoritis. Kriteria umum yang dipakai yaitu "jika nilai signifikansi (p-value) > dari 0,05 maka  $H_0$  (Sisa berdistribusi normal) maka diterima, sedangkan jika p-value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan data dinyatakan tidak normal. Secara keseluruhan, jumlah data (N) adalah 10, Berdasarkan uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residu tidak terstandarisasi, diperoleh nilai Asymp (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Maka distribusi residu tidak berbeda secara signifikan dari distribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residu telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-49399.711	58773.777		-.841	.433		
	INFLASI	-.54.247	4138.248	-.003	-.013	.990	.645	1.550
	NILAI TUKAR RUPIAH	14.227	3.640	.791	3.908	.008	.730	1.370
	SUKU BUNGA	-.4271.277	2357.418	-.337	-1.812	.120	.862	1.160

a. Dependent Variable: CADANGAN DEvisa INDONESIA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan tabel coefficients yang tercantum pada tabel 3.3. Secara umum, tidak akan terjadi gejala multikolinearitas jika nilai tolerance setiap variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sebaliknya, jika Tolerances kurang atau sama dengan 0,10 atau VIF lebih besar atau sama dengan 10, maka model dianggap mengalami multikolinearitas dan perlu diperbaiki, misalnya dengan menghapus atau menggabungkan variabel tertentu. Secara keseluruhan berdasarkan tabel, Hasil nilai Tolerance untuk variabel inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga seluruhnya berada > 0,10 sekaligus memiliki nilai VIF yang < 10. Maka hasil uji multikolinearitas mengonfirmasi terpenuhinya asumsi klasik sehingga analisis pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga terhadap cadangan devisa indonesia dapat diinterpretasikan tanpa bias akibat korelasi tinggi antarvariabel bebas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-10197.705	24382.701		-.418	.693
	INFLASI	1663.352	1623.866	.440	1.024	.353
	NILAI TUKAR RUPIAH	2.950	2.690	.834	1.097	.323
	SUKU BUNGA	-2010.939	1150.608	-.808	-1.748	.141
	CADANGAN DEvisa INDONESIA	-.158	.160	-.801	-.983	.371

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang terdapat pada tabel 3.4. pengujian dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS\_RES) sebagai variabel dependen terhadap seluruh variabel independen (inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, dan cadangan devisa). Pola ini sesuai dengan prosedur uji Glejser, yaitu meregresikan variabel independen terhadap nilai residual absolut untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan pada uji Glejser yaitu jika nilai Sig. masing masing variabel > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika Sig. < 0,05 berarti terdapat gejala heteroskedastisitas. Secara keseluruhan tabel nilai Sig untuk konstanta dan setiap variabel independen (Inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga, dan cadangan devisa) semuanya > dari 0,05. Artinya tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual, sehingga varians residual dapat dianggap konstan pada berbagai tingkat variabel independen. Dengan demikian, model regresi dinyatakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-49399.711	58773.777		-.841	.433
	INFLASI	-54.247	4138.248	-.003	-.013	.990
	NILAI TUKAR RUPIAH	14.227	3.640	.791	3.908	.008
	SUKU BUNGA	-4271.277	2357.418	-.337	-1.812	.120

a. Dependent Variable: CADANGAN DEvisa INDONESIA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 3.5. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut,

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -49399,711 - 54,247 + 14,227 - 4271,277 + e$$

Pada Tabel 3.5. hasil analisis regresi linier berganda diketahui persamaan regresi tersebut mempunyai makna nilai konstanta (a) -49.399,711 menunjukkan bahwa ketika inflasi ( $X_1$ ), nilai tukar Rupiah/USD ( $X_2$ ), dan suku bunga ( $X_3$ ) berada pada titik nol atau tidak memberikan pengaruh pada model, maka perubahan cadangan devisa berada pada posisi -49.399,711. Angka ini menggambarkan kondisi dasar cadangan devisa sebelum adanya kontribusi dari ketiga variabel makro tersebut. Koefisien regresi untuk inflasi ( $X_1$ ) bernilai -54,247. Ini berarti bahwa apabila inflasi meningkat satu satuan dan variabel lainnya dianggap tetap, maka perubahan cadangan devisa akan menurun sebesar 54,247. Tanda negatif menunjukkan bahwa peningkatan inflasi berkaitan dengan tekanan terhadap penurunan cadangan devisa sepanjang periode penelitian. Koefisien regresi untuk nilai tukar

Rupiah/USD ( $X_2$ ) bernilai 14,227. Dengan demikian, setiap kenaikan nilai tukar satu satuan (perubahan arah diperhitungkan sesuai satuan data), sementara inflasi dan suku bunga tetap, akan meningkatkan perubahan cadangan devisa sebesar 14,227. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa pergerakan nilai tukar yang diukur dalam model memiliki hubungan searah dengan perubahan cadangan devisa. Koefisien regresi untuk suku bunga ( $X_3$ ) sebesar  $-4.271,277$ , menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga satu satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah, akan menurunkan perubahan cadangan devisa sebesar 4.271,277. Tanda negatif mencerminkan adanya hubungan berlawanan arah antara suku bunga dan cadangan devisa. Secara keseluruhan, model regresi ini menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memberikan kontribusi negatif terhadap perubahan cadangan devisa, sedangkan nilai tukar menunjukkan arah positif. Pola ini menggambarkan dinamika respons cadangan devisa terhadap tekanan harga domestik, volatilitas nilai tukar, dan kebijakan moneter selama periode penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji T

		Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-49399.711	58773.777		-.841
	INFLASI	-54.247	4138.248	-.003	-.013
	NILAI TUKAR RUPIAH	14.227	3.640	.791	3.908
	SUKU BUNGA	-4271.277	2357.418	-.337	-1.812

a. Dependent Variable: CADANGAN DEvisa INDONESIA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis uji t yang terdapat pada tabel 3.6. menunjukkan bahwa variabel dalam model ini memiliki dampak yang berbeda terhadap cadangan devisa Indonesia. Inflasi menunjukkan koefisien  $-54,247$ , dengan nilai t  $-0,013$ , dan Sig.  $0,990$ , yang mengindikasikan bahwa ia tidak signifikan. Karena nilai Sig. lebih besar dari  $0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang berarti inflasi tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Pada inflasi, nilai tukar rupiah menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, dengan koefisien  $14,227$ , nilai t  $3,908$ , dan Sig.  $0,008$ . Karena nilai Sig. kurang dari  $0,05$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah adalah satu-satunya variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, sedangkan inflasi dan suku bunga tidak memiliki dampak signifikan dalam model ini. Dengan demikian, faktor yang paling mempengaruhi perubahan cadangan devisa adalah fluktuasi nilai tukar, bukan variabel moneter lainnya.

Tabel 7. Hasil Uji F

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1675636262.404	3	558545420.801	9.146	.012 <sup>b</sup>
	Residual	366432863.308	6	61072143.885		
	Total	2042069125.712	9			

a. Dependent Variable: CADANGAN DEvisa INDONESIA

b. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 3.7. hasil uji signifikansi simultan (F) menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar  $9,146$ , yang lebih besar dari Ftabel sebesar  $4,76$  dengan tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa inflasi ( $X_1$ ), nilai tukar Rupiah/USD ( $X_2$ ), dan suku bunga ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan posisi cadangan devisa (Y). Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Tabel 8. Hasil Uji R Square

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.906 <sup>a</sup>	.821	.731	7814.86685	2.907	

a. Predictors: (Constant), SUKU BUNGA, NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI

b. Dependent Variable: CADANGAN DEvisa INDONESIA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji R square yang terdapat pada Tabel 3.8. nilai  $R = 0,906$  menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara variabel independen (inflasi, nilai tukar rupiah, dan suku bunga) dengan cadangan devisa Indonesia. Nilai R Square = 0,821 mengindikasikan bahwa 82,1% perbedaan dalam cadangan devisa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara 17,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Inflasi (X1) terhadap Cadangan Devisa Negara (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data, diperoleh nilai *Thitung* sebesar -0,013 yang dimana lebih rendah dibandingkan dengan *Ttabel* yang berada di angka 2,447 dengan nilai signifikansi 0,990 ( $> 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa inflasi (X1) tidak memiliki dampak signifikan terhadap cadangan devisa negara (Y). Koefisien regresi yang tercatat negatif sebesar -54,247 menunjukkan adanya hubungan yang negatif, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dari sudut pandang teoritis, kenaikan inflasi dapat mengurangi daya saing produk ekspor, yang dapat berdampak pada penurunan cadangan devisa. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi bukanlah faktor utama yang memengaruhi perubahan cadangan devisa, kemungkinan karena tingkat inflasi yang stabil selama periode penelitian atau adanya faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap cadangan devisa. Menurut Krugman dan Obstfeld (2018) menegaskan bahwa inflasi yang tinggi dapat melemahkan daya saing ekspor, sehingga menurunkan penerimaan devisa.

### **Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (X2) terhadap Cadangan Devisa Negara (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data menunjukkan nilai *Thitung* sebesar 3,908 yang lebih besar dari *Ttabel* sebesar 2,447 dengan nilai signifikansi 0,008 ( $< 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa negara (Y). Nilai koefisien regresi sebesar 14,227 dan nilai beta 0,791 menunjukkan bahwa nilai tukar merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi cadangan devisa. Secara teoritis, perubahan nilai tukar dapat memengaruhi arus perdagangan dan arus modal. Pelemahan nilai tukar dapat meningkatkan penghasilan ekspor, sehingga memperbesar cadangan devisa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa nilai tukar memiliki peran strategis dalam menentukan variasi cadangan devisa Indonesia, sejalan dengan teori ekonomi terbuka. Menurut Salvatore (2017), perubahan nilai tukar memiliki dampak langsung terhadap kinerja sektor eksternal dan cadangan devisa melalui mekanisme perdagangan dan arus modal.

### **Pengaruh Suku Bunga (X3) terhadap Cadangan Devisa Negara (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data menunjukkan nilai *Thitung* tercatat sebesar -1,812, yang lebih kecil dibandingkan *Ttabel* yang mencapai 2,447 dengan nilai signifikansi 0,120 ( $> 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa suku bunga (X3) tidak memberikan dampak signifikan terhadap cadangan devisa negara (Y). Koefisien regresi yang negatif sebesar -4. 271,277 menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga cenderung mengurangi cadangan devisa, tetapi efek ini tidak signifikan dalam pengujian statistik. Secara teori, peningkatan suku bunga seharusnya dapat mempengaruhi aliran modal masuk, namun dalam studi ini, mekanisme tersebut tidak terbukti berdampak pada cadangan devisa. Oleh karena itu, suku bunga tidak berfungsi sebagai faktor penting dalam perubahan cadangan devisa Indonesia selama periode yang diteliti. Menurut Mishkin (2016) menjelaskan bahwa kenaikan suku bunga domestik berpotensi menarik aliran modal asing, namun dampaknya terhadap cadangan devisa bergantung pada stabilitas pasar keuangan.

### **Pengaruh Inflasi (X1), Nilai Tukar (X2), dan Suku Bunga (X3) terhadap Cadangan Devisa Negara (Y)**

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data menunjukkan nilai *Fhitung* sebesar 9,146 yang dimana lebih besar dari *Ftabel* sebesar 4,76 dengan nilai signifikansi 0,012 ( $< 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa inflasi (X1), nilai tukar (X2), dan suku bunga (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa negara (Y). Dengan demikian, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan variasi cadangan devisa secara keseluruhan. Namun demikian, hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya variabel nilai tukar yang berpengaruh signifikan secara individual, sementara variabel inflasi dan suku bunga tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi model terutama berasal dari variabel nilai tukar.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis data yang telah dilakukan melalui uji t, uji F, serta koefisien regresi, penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel makroekonomi memberikan dampak yang bervariasi terhadap cadangan devisa Indonesia selama periode yang diteliti. Nilai tukar rupiah (X2) terbukti membawa pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa negara (Y). Hal ini diindikasikan oleh nilai t hitung (3,908) yang lebih tinggi dibandingkan ttabel (2,447) dengan signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Meskipun secara teori, inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli dan mempengaruhi transaksi internasional, dalam konteks studi ini, tingkat inflasi Indonesia ternyata tidak cukup berpengaruh terhadap dinamika cadangan devisa. Ini menunjukkan bahwa fluktuasi inflasi dalam periode tersebut relatif stabil dan tidak menyebabkan gangguan yang berarti terhadap variabel eksternal. Suku bunga (X3) menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap cadangan devisa, dengan nilai t hitung (-1,812) lebih rendah dari ttabel (2,447) dan signifikansi 0,120 yang lebih besar dari 0,05. Secara teoritis, kenaikan suku bunga seharusnya dapat menarik investasi asing yang berpotensi meningkatkan cadangan devisa. Namun, hasil penelitian menunjukkan pola yang berbeda, menunjukkan bahwa proses transmisi suku bunga terhadap cadangan devisa tidak berlangsung dengan efektif pada periode yang diteliti. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi global, risiko investasi, serta preferensi dari investor. Hasil uji simultan lewat uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, terlihat dari nilai F hitung (9,146) yang lebih besar daripada Ftabel (4,76) dengan signifikansi 0,012.

#### Referensi

- [1] K. M. Shafin and S. Reno, "Enhancing foreign exchange reserve security for central banks using Blockchain, FHE, and AWS," *Journal of King Saud University - Computer and Information Sciences*, vol. 36, no. 10, Dec. 2024, doi: 10.1016/j.jksuci.2024.102251.
- [2] G. Thabana and I. Fasanya, "Determinants of foreign exchange reserves in sub-saharan Africa," *Sci Afr*, vol. 26, Dec. 2024, doi: 10.1016/j.sciaf.2024.e02356.
- [3] X. Wang and Y. Ma, "Dynamic estimation and analysis of the currency-asset portfolio of global foreign exchange reserves: A novel approach," *Financ Res Lett*, vol. 76, Apr. 2025, doi: 10.1016/j.frl.2025.107007.
- [4] J. Ginting, D. Jurusan, A. Politeknik, and N. Medan, "Analisis Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Jasa Ginting," vol. 1, no. 4, pp. 330–339, 2023, doi: 10.54066/jrea-itb.v2i1.1496.
- [5] R. A. Zahra and N. Mutiah, "Analisis pengaruh nilai tukar rupiah, inflasi dan suku bunga terhadap cadangan devisa indonesia periode 2017-2023," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, vol. 9, no. 2, pp. 121–129, Oct. 2024, doi: 10.29210/30034694000.
- [6] R. Ahmed, J. Aizenman, J. Saadaoui, and G. S. Uddin, "On the effectiveness of foreign exchange reserves during the 2021-22 U.S. monetary tightening cycle," *Econ Lett*, vol. 233, Dec. 2023, doi: 10.1016/j.econlet.2023.111367.
- [7] A. Maimunah, J. Raya Telang, K. Kamal, K. Bangkalan, and J. Timur, "PT. Media Akademik Publisher DINAMIKA INFLASI DI INDONESIA: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB INFLASI DAN DAMPAK TERHADAP PEREKONOMIAN," *JMA*, vol. 2, no. 6, pp. 3031–5220, 2024, doi: 10.62281.
- [8] M. Fatmawati, J. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Rr Retno Sugiharti, and J. Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Tidar, "DINAMIKA NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP US DOLLAR: METODE MONETARY APPROACH," vol. 11, no. 2, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>
- [9] V. Padha and A. Choubal, "Multiscale foreign exchange dynamics in India: A wavelet approach," *International Economics*, vol. 184, Dec. 2025, doi: 10.1016/j.inteco.2025.100652.
- [10] L. Tafara, R. Joan Kumaat, M. B. Th Maramis, J. Ekonomi Pembangunan, and F. Ekonomi dan Bisnis, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CADANGAN DEvisa INDONESIA PERIODE 2011-2020."
- [11] Y. Zhang, L. Liu, C. Pan, and C. Zhuang, "Macroeconomic effects of central bank foreign exchange intervention in China under short-term international capital shocks," *Finance Research Open*, vol. 1, no. 4, p. 100039, Dec. 2025, doi: 10.1016/j.fmr.2025.100039.
- [12] L. Maghfiroh and Anggraeni, "Kurs, Nilai Ekspor, dan Cadangan Devisa di Indonesia (Tinjauan Empiris Tahun 2013 - 2022)," *Dialektika : Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, vol. 9, no. 1, pp. 102–114, Feb. 2024, doi: 10.36636/dialektika.v9i1.3912.
- [13] K. S. George and M. Ramachandran, "Making waves in a calm sea: The dual role of uncertainty and reserve adequacy in FX interventions," *Financ Res Lett*, vol. 86, Dec. 2025, doi: 10.1016/j.frl.2025.108948.
- [14] P. H. A. Pereira and J. A. Divino, "Monetary policy and foreign exchange interventions in emerging small open economies," *Emerging Markets Review*, vol. 69, Nov. 2025, doi: 10.1016/j.ememar.2025.101370.
- [15] Y. Yakhin, "Foreign exchange interventions in the New-Keynesian model: Policy, transmission, and welfare," *J Monet Econ*, vol. 151, Apr. 2025, doi: 10.1016/j.jmoneco.2025.103763.